Jurnal Pendidikan Islam Nusantara

Implementasi Metode *Qira'ati* Dalam Meningkatkan Ketepatan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Manba'ul Ulum Desa Sukaraja Tahun 2022

Dhea Fitria
Universitas Nurul Huda
dheafi@gmail.com

Marlina
Universitas Nurul Huda
marlina@unha.ac.id

Abstrak

Membaca Al-Qur'an dinilai sebagai ibadah bagi siapa saja yang ingin mempelajari, menghayati, bahkan mengajarkannya, namun hal tersebut ternyata masih menjadi masalah bagi kalangan umat manusia, Karena masih banyak anak-anak bahkan guru yang masih saja salah dalam mengajarkan dan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) implementasi metode *Qira'ati* di TPQ Manba'ul Ulum Sukaraja, 2) ketepatan membaca Al-Qur'an santri TPQ Manba'ul Ulum Sukaraja. Pendekatan penelitian yang digunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan implementasi metode *Qira'ati* dalam meningkatan ketepatan membaca Al-Qur'an di TPQ Manba'ul Ulum sangat efektif, ustadz maupun ustadzah diberikan prinsip yang harus dipegang teguh dalam mengajarkan Al-Quran, Materi tambahan yang diajarkan kepada santri selain belajar Al-Qur'an santri juga harus menghafal bacaan shalat, doa harian, kalimat tayyibah serta surah-surah pendek.

Kata kunci: Implementasi, Metode *Qira'ati*, Ketepatan Membaca, Al-Qur'an

Abstract

Implementasi Metode *Qira'ati* Dalam Meningkatkan Ketepatan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Manba'ul Ulum Desa Sukaraja Tahun 2022. Reading the Qur'an is considered a worship for anyone who wants to learn, appreciate, and even teach it, but it is still a problem for mankind, because there are still many children and even teachers who are still wrong in teaching and reading the Qur'an. -Qur'an. This study aims to determine: 1) the implementation of the Qira'ati method at TPQ Manba'ul Ulum Sukaraja, 2) the accuracy of reading the Qur'an of TPQ Manba'ul Ulum Sukaraja students. The research approach used is qualitative with the type of descriptive research. The results showed that the implementation of the Qira'ati method in increasing the accuracy of reading the Qur'an at TPQ Manba'ul Ulum was very effective, ustadz and ustadzah were given principles that must be adhered to in

teaching the Koran, additional material taught to students in addition to learning the Koran -The students of the Koran must also memorize the reading of prayers, daily prayers, tayyibah sentences and short suras.

Keywords: Implementation, Qira'ati Method, Reading Accuracy, Al-Qur'an

Pendahuluan

Secara etimologi Al-Qur'an diambil dari kata قرا–يقرا–قراة–وقرانا yang maknanya sesuatu yang dibaca. Pengertian tersebut mempunyai arti anjuran untuk umat islam agar membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an juga bentuk dari mashdar القراة yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Maksudnya seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata dan kalimat dengan tertib sehingga tersusun rapi (Anshori, 2013: 17). Al-Qur'an secara terminologi adalah firman Allah swt. Yang disampaikan langsung oleh malaikat jibril agar disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. Yang diterima oleh umat islam dunia dari tahun ke tahun tanpa adanya perubahan (Anshori, 2013: 18). Maka sebab itu Al-Qur'an harus dibaca sesuai makharijul huruf serta sifat-sifat hurufnya dan memahami serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam berkehidupan. Ditinjau dari beberapa pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Al-Quran ialah qodim Allah swt kepada Nabi Muhammad saw. Untuk diterima oleh seluruh umat islam dan harus diyakini dan tidak akan adanya penambahan atau perubahan dari masa ke masa. Meyakini atau beriman kepada Al-Qur'an dapat dibuktikan dengan mempelajarinya dan mengajarkannya kepada orang lain.

Mempelajari Al-Qur'an tidak pernah dibatasi oleh ruang dan waktu. Terlepas dari usianya, mempelajari Alquran dapat memberikan kebebasan bagi siapa saja yang ingin mempelajari, memahami, menghafal dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan belajar Al-Qur'an manusia dapat membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar sehingga bisa menambah pahala ibadah serta dapat diamalkan dalam berkehidupan didunia. Seperti halnya dalam beribadah sehari-hari yaitu ketika melaksanakan shalat dan berdoa. Dalam melakukan ibadah tersebut tidak menggunakan bahasa lain, melainkan bahasa Al-Qur'an.Oleh karena itu, dalam meningkatkan ketepatan dalam membaca Al-Qur'an maka orang tua wajib mendidik anaknya untuk kenal dan belajar Alquran sejak usia dini karena hal tersebut merupakan awal langkah yang baik sebelum memulai belajar yang lain. Setiap keluarga muslim diharuskan untuk memberikan pemahaman dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dalam berkeluarga karena sudah menjadi kewajiban yang universal.

maka dari itu orang tua harus memberikan waktu khusus kepada anaknya untuk belajar Al-Qur'an di suatu lembaga pengajian yang ada disekitar.

Menurut Ricka Alimatul Ulfa "Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak masih kecil merupakan hal yang harus dilakukan agar generasi-generasi Qur'ani dapat tumbuh diatas fitrahnya.karena usia anak adalah usia yang masih udah diarahkan dan dibentuk sebelum terkena dampak globalisasi dimana anak sudah sibuk dengan teknologi dan tidak mengenal Al-Qur'an" (Ricka Alimatul Ulfa, 2020:2). Upaya dalam belajar Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar dan benar, maka ada muncul banyak sekali solusi yang digunakan yakni dengan metode cara cepat baca Qur'an salah satunya Metode Qira'ati yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini untuk mengatasi masalah tersebut. Metode Qira'ati merupakan metode yang menekankan pada pedekatan keterampilan proses membaca secara tepat dan cepat, baik pada makhorijul huruf nya maupun bacaan tajwidnya, sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan anak didik (Imam Murjito, 2011:9).

Berdasarkan hasil survey dan wawancara dengan bapak Nur Chalim selaku kepala TPQ Manba'ul Ulum pada tanggal 20 November 2021 di TPQ Manba'ul Ulum Desa Sukaraja, bahwasannya "Dalam meningkatkan ketepatan membaca Al-Qur'an pada anak, dahulu dilingkungan desa sukaraja hanya sekedar membaca Al-Qur'an tanpa mempelajari tajwid dan tartilnya, maka masih banyak sekali anak anak yang belum tepat dan benar dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, kami dalam mengajarkan Al-Qur'an menggunakan metode Qira'ati dengan cara membaca kitab atau jilid khusus yang telah disediakan oleh lembaga Qira'ati yang dibagi menjadi 6 jilid, dan jilid yang diperkhususkan untuk pra-TK, dan dua buku pelengkap juga buku kelanjutan dari materi yang sudah terselesaikan, yakni juz 27 dengan Gharib Musykilat (kata-kata sulit) sehingga anak anak dapat belajar membaca secara langsung, baik makhroj, huruf ataupun tajwidnya, langsung dibaca tartil serta benar tanpa mengenalkan huruf, harakat serta tajwidnya".

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana implementasi Metode Qira'ati di TPQ Manba'ul Ulum Sukaraja?, Bagaimana ketepatan membaca Al-qur'an santri TPQ Manba'ul Ulum Sukaraja? Dengan tujuan penelitian Mengetahui implementasi Metode Qira'ati di TPQ Manba'ul Ulum Sukaraja. Mengetahui ketepatan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Manba'ul Ulum Sukaraja.

Kajian Teori

Pengertian Implementasi Metode Qira'ati

Pengertian metode bemula dari Yunani yaitu *Methodos* "*Meta*" dan "*Hodos*". *Meta* artinya melewati sedangkan *Hodos* artinya jalan, cara. Sehingga metode memiliki makna jalan untuk menempuh sesuatu, cara melakukan suatu proses. Sedangkan dalam bahasa Arab menurut Sunhaji memiliki makna "*Minhaj, al-Wasilah, Al Raifiyah, Al-Thoriqoh*". Kata tersebut berarti jalan atau cara yang harus di lalui (Sunhaji, 2009:38). Berdasarkan pengertian diatas dapat dimengerti bahwa metode ialah cara atau jalan yang harus ditempuh guna menuju titik tujuan.

Qira'ati sendiri diartikan membaca dan merupakan jamak dari قراءة masdar dari kata "قرء" yang maknanya membaca, maka makna qira'ah secara lughot yaitu bacaan, dan ilmu Qira'ati bermakna ilmu mengenai bacaan (Kadar M. Yusuf, 2012: 45). Menurut hemat Ahmad Alwafa Wajih metode Qira'ati merupakan metode praktis dan mudah dalam penerapan membaca Al-Qur'an yang secara langsung praktek membaca tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang dilakuka secara klasikal-individual (Ahmad Alwafa Wajih, 2014: 5-7)

Dalam penelitian ini yang dipakai dalam landasan teori adalah metode Qira'ati ialah metode praktis dalam belajar membaca Al-Qur'an dan menjadi satu pendekatan dalam mengajarkan Al-Qur'an. Metode Qira'ati dapat digunakan secara klasikal dan individual, guru menerangkan dengan memberi contoh materi, selanjutnya santri membaca sendiri-sendiri, membaca tanpa mengeja dan sejak permulaan belajar santri ditekankan untuk membaca yang tepat dan cepat. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa metode Qira'ati adalah suatu cara yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya. Dalam pembelajarannya metode

Qira'ati menggunakan jilid khusus yang dibuat untuk belajar membaca santri yang terdiri dari 6 jilid, dengan tambahhan 1 jilid pra-TK, 2 buku pelengkap serta buku kelanjutan dari pelajaran yang telah selesai, yakni juz 27 dan ghorib Musykilat.

Prinsip-Prinsip Metode Qira'ati

Metode Qira'ati memiliki 2 prinsip dalam pembelajarannya, yakni:

1. Prinsip yang dipegang oleh ustadz/guru yaitu:
   a. DAKTUN (Tidak boleh menuntun)

Para ustadz maupun ustadzah hanya menerangkan pokok pelajaran dengan memberi contoh yang benar dan menyuruh santri membaca sesuai lafadz, menegur bila salah, menunuukkan kesalahan bacaan dan membetulkan.

b. TIWAGAS (Teliti Waspada dan Tegas)

Makna dari TIWAGAS adalah teliti yang diartikan dalam memberi contoh atau menyimak saat santri membaca jangan sampai ada yang salah walaupun sepele. Waspada artinya ketika memberi contoh atau menyimak bacaan santri harus sungguh-sungguh diperhatikan. Tegas maknanya saat memberikan nilai ketika menaikkan halaman maupun jilid tidak boleh banyak toleransi, ragu, ataupun segan. Penilaian harus benar-benar obyektif.

2. Prinsip-prinsip yang dipegang oleh santri/anak didik:

a. CBSAM: Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri

Seorang santri diharuskan untuk aktif, konsentrasi, dan bersifat tanggung jawab terhadap bacaan Al-Qur'an, sedangkan ustadz/ustadzah hanya sebagau pembimbing, motivator dan evaluator.

b. LCTB: Lancar Cepat Tepat dan Benar

Makna LCTB yakni Lancar diartikan ketika membaca tidak mengulang-ulang. Cepat diartikan tidak membaca dengan terputus-putusatau mengeja. Tepat diartikan bisa melafalkan sesuai dengan bacaan dan dapat membedakan bacaan yang satu dengan yang lainnya. Benar artinya hukum-hukum bacaan tidak ada yang salah (Hasan & Wahyuni, 2018).

Metode Mengajar Qira'ati

Dalam Qira'ati, metode mengajar jilid I sampai jilid VI dengan cara sebagai berikut:

a) Jilid I

Memberikan contoh bacaan ا ب ت dengan menunjuk huruf satu persatu dari yang mudah terlebih dahulu, bila santri sudah memahami masing-masing huruf, santri disuruh untuk membaca rangkaian dua huruf atau tiga huruf dengan di iringi ketukan.

b) Jilid II

Metode mengajar jilid II sedikit sama dengan jilid I, bacaan huruf berharakat kasrah, dhummah dan tanwin di iringi dengan ketukan dan melatih bacaan bacaan panjang (mad). Pada bacaan ini guru lebih waspada dalam menyimak bacaan santrinya.

c) Jilid III

Mengajarkan bacaan yang bertanda sukun, dengan menjelaskan cara membacanya harus jelas dan ditekan dan tidak diperbolehkan tawallud (suara tambahan). Serta melatih secara intensif dengan tepat pada makhorijul huruf. Upaya menhindari tawallud, maka dibantu dengan ketukan saat membaca.

d) Jilid IV

Ketika mengajarkan bacaan fawatihus suwar ustadz berusaha memberikan contoh yang benar dan siswa memperhatikan bacaan yang dicontohkan oleh ustadz dan senantiasa menginbgatkan mana yang bacaan dengung dan bacaan yang bukan dengung. Apabila bertemu bacaan Mad Wajib dan Mad Jaiz dengan tanda ~ dijelaskan bahwa dibaca lebih panjang dari biasanya.

e) Jilid V

Dalam mengajarkan bacaan idghom Bighunnah, iqlab, Ikhfa Syafawi, dan Idzhar Syafawi guru harus memberikan contoh yang benar dalam melafalkannya, serta mengajarkan bacaan Qalqalah dengan memberi contoh secara berulang-ulang agar santri dapat membaca Qalqalah dengan baik dan benar.

f) Jilid VI

Seorang ustadz/ustadzah ketika mengajarkan bacaan ال dan ان perlu memberikan contoh berulang ulang dan apabila bertemu huruf idzhar halqi yang terdiri ء ه غ ع خ ح ا harus dengan suara jelas tanpa berdengung. Dan dalam membaca santri perlu dilatih dalam mengatur pernafasan sehingga tidak adanya tanaffus (mengambil nafas ditengah-tengah membaca), apabila tidak kuat maka mewaqafkan bacaan dan mengulangi bacaan kembali (ibtida') (Ummu Laila, 2007).

Ketepatan Membaca Al-Qur'an

Ketepatan merupakan sifat atau keadaan kecakapan, atau kemampuan seseorang dalam melakukan suatu usaha atau kegiatannya sendiri. Ketepatan menurut Poerwadarminta adalah "usaha dasar yang dengan sendiriya berkaitan dengan pelaksanaan suatu kegiatan secara efektif atau sangat berhasil" (Poerwadarminta, 2016: 628).

Oleh karena itu, ketepatan diartikan sebagai kebenaran atas tindakan seseorang dengan kegiatannya yang mampu mengembangkan potensi dirinya sendiri, serta dapat menguasai keahlian dalam suatu kegiatan yang bernilai postitif terhadap kegiatan tersebut.

Membaca merupakan suatu tindakakan mengenai proses visual yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, melainkan juga mengaitkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, metakognitif, pengenalan kata, serta pemahaman literal (Poerwardarminta, 2016: 797). Jadi membaca adalah suatu tindakan melihat, memahami dari isi bacaan yang tertulis kemudian dilafalkan, dieja dan juga di ucapkan dengan lisan.

Selanjutnya Al-qur'an merupakan kitab suci umat islam diseluruh dunia, yang menjadi pedoman, pegangan atau tuntunan hidup manusia. Al-Qur'an menurut bahasa berasal dari kata Qara'a maknanya "membaca". Al-Qur'an secara istilah merupakan kalam Allah swt. yang diturunkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw. Dengan jalan mutawatir melalui lantaran malaikat jibril. Membacanya merupakan ibadah. Oleh sebab itu, umat Islam di segala dunia wajib belajar, membaca, menghafal serta mengamalkan Al- Quran untuk dijadikan pedoman dalam hidup didunia hingga akhir nanti.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ketepatan membaca Al-Qur'an adalah membaca, melafalkan, mengucapkan dengan benar tulisan Al-Qur'an dan dapat membedakan bacaan yang satu dengan lainnya sehingga bisa meningkatkan ketepatan dalam membaca Al-Qur'an.

Indikator Ketepatan Membaca Al-Qur'an

Seorang santri dapat disebut tepat dalam membaca Al-Qur'an apabila telah sesuai dengan indikator-indikator sebagaimana berikut ini:

a) Lancar membaca Al-Qur'an, maksudnya ketika dalam membaca Al-Qur'an dengan fasih tidak terputus, tertunda-tunda.

b) Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid, maksudnya dalam melafalkan bacaan harus benar dan tepat sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan terhindar dari kesalahan membaca.

c) Kesesuaian membaca dengan makhorijul huruf, artinya membaca setiap huruf-huruf sesuai dengan keluarnya huruf seprti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain sebagainya. (Aquami, 2007)

Metode

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan sistematika penelitian kualitatif yang mana objek dari penelitian tersebut ialah kondisi atau situasi alamiah yang terjadi apa adanya mengenai suatu variabel, gejala atau keadaan. Penelitian ini menekankan pada deskripsi secara alami (Arikunto, 2018: 11).

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan alasan bertujuan untuk memaparkan implementasi metode Qira'ati dalam meningkatkan ketepatan membaca Al-Qur'an di TPQ Manba'ul Ulum Sukaraja.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada 14 Maret – 31 Mei 2022. Adapun lokasi penelitian ini bertempat di TPQ Manba'ul Ulum Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2019: 203).

Sedangkan berdasarkan pendapat dari Sanjaya "instrumen penelitian ialah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar dapat menghasilkan sesuatu yang diharapkan berupa data empiris" (Sanjaya, 2015: 246-247).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah instrumen kunci yang merupakan peneliti sendiri, sedangkan instrumen pendukungnya meliputi alat perekam, pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

Sumber Data

Maksud dari sumber data penelitian yakni subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam mengumpulkan data, maka sumber data disebut responden, yakni orang yang merespon atau menanggapi pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto, 2013: 172).

Bila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber data dapat berupa gerak, benda atau proses tertentu. Jika peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian (Arikunto, 2013: 172). Dapat diambil kesimpulan bahwa sumber data merupakan faktor yang paling penting dalam penentuan metode pengumpulan data unruk mengetahui darimana subjek data tersebut diperoleh. Diantaranya sumber data sebagai berikut:

Sumber data primer

Guna memperoleh data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung melalui wawancara. Sumber data primer pada penelitian ini adalah kepala TPQ Manba'ul Ulum, tenaga pendidik TPQ Manba'ul Ulum, santri TPQ Manba'ul Ulum.

Sumber data sekunder

Berdasarkan pengertian di atas peneliti dalam memperoleh data sekunder melalui dokumentasi, seperti buku, laporan, serta data mengenai implementasi metode qira'ati dan data-data lain yang dibutuhkan.

Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang di inginkan, maka peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi.

a. Observasi

Observasi ialah alat untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan serta mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2015: 76). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif. Peneliti terlibat dengan aktifitas yang dikerjakan oleh sumber data penelitian. Dengan menggunakan teknik tersebut

dapat diperoleh data yang lebih lengkap, tajam hingga mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang muncul (Sugiono, 2017: 223).

Observasi ini digunakan untuk meninjau implementasi metode Qira'ati mengenai ketepatan dalam membaca Al-Qur'an serta kondisi lingkungan TPQ Manba'ul Ulum Sukaraja.

b. Wawancara

Wawancara ialah bentuk komunikasi verbal berupa percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih berhadapan secara fisik dengan bertujuan untuk memperoleh informasi, wawancara termasuk alat yang sistematis yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian (M.Nazir, 2013: 170). Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Sugiono, 2017: 233).

Peneliti melakukan wawancara yang peneliti kembangkan sendiri, yang digunakan untuk memperoleh data berupa penjelasan secara langsung kepala TPQ, tenaga pengajar, santri TPQ, mengenai implementasi metode Qira'ati dalam meningkatkan ketepatan membaca Al-Qur'an santri TPQ Manba'ul Ulum Desa Sukaraja.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data guna memperoleh data mengenai hal-hal seperti catatan, transkip, buku, surat kabar, agenda, majalah, artikel dan sebagainya (Arikunto, 2017: 274).

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan lokasi penelitian, seperti profil TPQ Manba'ul Ulum Sukaraja, data tenaga pendidik, data santri, data sarana dan prasarana, stuktur kepengurusan.

d. Metode Tes

Tes merupakan serangkaian alat penilaian yang diberikan kepada kelompok atau individu dalam bentuk lisan, tulisan, atau tes berupa tindakan. Guna mengukur keterampilan, kemampuan atau bakat, pengetahuan intelegensi yang dimiliki oleh kelompok atau individu (Sudjana Nana, 2014: 5).

Pengumpulan data dari penelitian ini diperoleh melalui hasil tes yang peneliti lakukan dengan ustadz/ustadzah di TPQ Manba'ul Ulum dengan bentuk tes

membaca Al-Qur'an dengan baik dan tepat sesuai makhorijul huruf dan tajwid secara langsung.

Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Burhan Ashafa bahwa analisis data adalah "suatu proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian" (Burhan Ashafa, 2013: 16).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan analisis data merupakan proses menelaah hasil penelitian ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian yang dapat menggambarkan serta mempresentasikan metode Qira'ati dalam meningkatkan ketepatan membaca Al-Qur'an, sehingga dapat mempermudah peneliti terhadap penelitian yang dilakukan.

Berikut langkah-langkah proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

a) Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan terhadap hal-hal yang penting yang sesuai dengan fokus masalah penelitia, mencari tema dan pola, dan memberikan gambaran yang jelas guna mempermudah bagi peneliti untuk menyimpulkan (Sugiyono, 2018: 247-249).

Pada tahap ini penliti melakukan analisis data yakni merangkum data dan memilih data yang pokok dan penting yang telah diperoleh selama melakukan penelitian yang meliputi wawancara, catatan lapangan dan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan metode Qira'ati di TPQ Manba'ul Ulum Desa Sukaraja.

Selanjutnya adalah membuat kategorisasi. Setelah data terkumpul maka perlu dilakukan klasifikasi berdasarkan kategori yang berkaitan dengan implementasi metode Qira'ati dalam meningkatkan ketepatan membaca Al-Qur'an (1) kategori data yang berkaitan dengan pelaksanaan metode Qira'ati di TPQ Manba'ul Ulum (2) kategori data yang berkaitan dengan ketepatan membaca Al-Qur'an di TPQ Manba'ul Ulum.

b) Display Data

Display data merupakan kegiatan mengumpulkan data atau informasi secara sistematis yang dapat memaparkan penarikan kesimpulan atau pengambilan

tindakan. Data yang sudah tersusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, matriks, grafik, network dan chart (Sugiyono, 2018: 249).

c) Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Menurut pendapat sugiyono bahwa "penarikan kesimpulan merupakan rangkaian akhir atau puncak dari analisis data yang mungkin dapat menjawab rumusan masalah. Verfikasi ditujukan untuk memghasilkan kesimpulan yang valid" (Sugiyono, 2018: 252-253).

Maka dari itu baiknya suatu kesimpulan perlu ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catan selama penelitian, dan mencari hubungan dan persamaan untuk sebuah kesimpulan.

Berisi metode/rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen, validitas dan realibilitas instrumen, dan cara analisis data.

Hasil

Implementasi Metode Qira'ati di TPQ Manba'ul Ulum

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, kegiatan belajar Al-Qur'an di TPQ Manba'ul Ulum dengan menerapkan metode Qira'ati dilaksanakan setiap hari mulai pukul 14.00 WB sampai 17.00 kecuali hari jum'at yang digunakan untuk kegiatan tashih jilid atau kenaikan jilid bagi santri. Hasil wawancara peneliti menunjukkan bahwa TPQ Manba'ul Ulum dalam menerapkan metode Qira'ati saat belajar Al-Qur'an, dimana santri diajarkan secara individual, ketika membaca harus LCTB atau lancar cepat tepat dan benar, santri tidak diperolehakan ketika membaca Al-Qur'an masih terputus-putus atau masih mengulang-ulang bacaannya, dan harus benar dalam melafalkan makhorijul huruf serta santri harus aktif dalam tadarus Al-Qur'an dirumah maupun dikelas dengan ustadz/ustadzahnya sebagai pembimbing atau motivator bagi dirinya dan juga ustadz/ustadzahnya ketika mengajar harus memegang 2 prinsip, yaitu DAKTUN atau tidak boleh menuntun bacaan santri dan TIWASGAS atau teliti waspada dan tegas ketika menyimak bacaab santri, memberika contoh dan tegas dalam memberikan prestasi santri.

wawancara tersebut menunjukkan bahwa implementasi metode Qira'ati di TPQ Manba'ul Ulum Desa Sukaraja selain mengajarkan secara individual namun juga secara klasikal, mengajarkan secara individual dapat menjalin hubungan antar santri

dan ustadz/ustadzah agar lebih tepat dan benar dalam membaca Al-Qur'an, dan secara klasikal dapat membantu santri yang belum bisa menjadi bisa.

Meningkatkan Ketepatan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Manba'ul Ulum

Hasil wawancara dengan ustadz Nur Chalim selaku Kepala TPQ Manba'ul Ulum pada Selasa 15 Maret 2022 jam 15.45 WIB mengenai ketepatan membaca Al-Qur'an santri, yaitu: Untuk mengetahui ketepatan dalam membaca Al-Qur'an, santri diberikan kartu prestasi untuk mengetahui peningkatan ketepatan santri dalam membaca setiap harinya, sehingga santri setiap membaca dievaluasi dan dimasukkan ke dalam buku prestasi. Setelah itu ustadz/ustadzah dapat mengetahui peningkatan dalam membaca santri. kemudian santri mendapatkan rekomendasi dari ustadz/ustadzah untuk mengikuti tashih jilid atau kenaikan jilid dengan cara tersebut dapat diketahui apakah selama proses belajar santri dapat menerima materi dengan baik atau tidak dan apakah selama dirumah santri rajin taddarus Al-Qur;an, karena dalam meningkatkan ketepatan Al-Qur'an tidak hanya diberi materi dikelas saja namun dirumah juga santri harus aktif dan rajin dalam muthola'ah Al-Qur'an minimal 5 kali dalam sehari.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa implementasi metode Qira'ati di TPQ Manba'ul Ulum dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan ketepatan membaca Al-Qur'an santri karena sebagian santri sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan dengan sangat baik, tepat dan lancar. Agar lebih jelasnya mengenai hasil ketepatan membaca Al-Quran santri di TPQ Manba'ul Ulum, peneliti telah berdiskusi dengan ustadz/ustadzah untuk melakukan tes secara langsung kepada santri dengan membagi 4 kategori penilaian sebagaimana berikut:

a. Sangat baik: jika santri dapat membaca dengan tepat dan benar sesuai ilmu tajwid dan makharijul huruf.
b. Baik: jika santri dapat membaca dengan tepat.
c. Cukup baik: jika santri membaca kurang lancar.
d. Kurang baik: jika santri tidak dapat membaca.

Berikut ini data nilai santri dalam membaca Al-Qur'an.

Nilai Tes Membaca Al-Qur'an

No.	Nama	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang Baik	Skor
1.	Alisya Syakir Az-Zahra	✓				90
2.	m. Rais Wisnu Ramadhan		✓			87
3.	Azam Khotib Zakariya	✓				90
4.	Azril Fikri Purnawa	✓				90
5.	M. Abdul Latif	✓				88
6.	Malikah Bilqis		✓			87
7.	Nikenza Biru	✓				89
8.	Rafiza Sofwatul Qolbi	✓				90
9.	Salsa Nabila Putri	✓				90
10.	Ulya Ainun Niswa		✓			80

Dengan data yang telah diperoleh, menjelaskan bahwa metode Qira'ati kondusif dalam meningkatkan ketepatan membaca Al-Qur'an santri TPQ Manba'ul Ulum Desa Sukaraja, dengan bukti santri masuk dalam kategori baik dalam nilai, hal tersebut menggambarkan bahwa siswa baik dalam berlangsungnya proses belajar membaca Al-Qur'an.

Pembahasan

Implementasi Metode Qira'ati di TPQ Manba'ul Ulum

TPQ Manba'ul Ulum lembaga pendidikan yang mengajarkan Al-Qur'an dengan menerapkan metode Qira'ati dalam proses belajarnya. Penyelenggaraan dalam sistem pengajaran dan pendidikan dilakukan secara klasikal-individual dalam menerapkan metode Qira'ati.

Kegiatan pengajaran dengan mengimplementasikan metode Qira'ati di TPQ Manba'ul Ulum dilaksanakan setiap hari mulai jam 14:00 WIB sampai 17:00 WIB, selain hari jum'at yang digunakan untuk tashih jilid/kenaikan jilid. Sedangkan

proses implementasi metode Qira'ati dilakukan secara klasikal yakni dengan membaca bersama-sama surah pendek, bacaan shalat, dan doa harian yang dipandu oleh ustadz/ustadzah selama 15 menit sebelum masuk kelas, kemudian secara individual dilakukan didalam kelas selama 30 menit yakni santri maju secara bergiliran ustadz atau ustdzah menyimak dan memberikan prestasi di buku prestasi santri.

Hal tersebut searah dengan pendapat hemat dari Ahmad Alwafa Wajih, menyatakan metode Qira'ati merupakan metode praktis dan mudah dalam penerapan membaca Al-Qur'an yang secara langsung praktek membaca tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang dilakuka secara klasikal-individual (Ahmad Alwafa Wajih, 2014: 5-7).

Metode Qira'ati selain mengajarkan cara membaca Al-Qur'an juga mengajarkan bacaan shalat, kalimat tayyibah, doa harian dari bangun tidur hingga tidur kembali serta surah-surah pendek sebagai materi tambahan sebagai penunjang dalam mengimplementasikan metode Qira'ati. Kemudian ustadz atau ustadzah memberikan motivasi kepada santri untuk senantiasa selalu taddarus Al-Qur'an atau muthola'ah dirumah minimal 5 kali dalam sehari.

Berdasarkan hasil penelitin yang peneliti laksanakan, dapat diketahui bahwa implementasi metode Qira'ati di TPQ Manba'ul Ulum sangat bermanfaat dan membantu dalam meningkatkan ketepatan membaca Al-Qur'an santri.

Ketepatan membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Manba'ul Ulum

Ketepatan membaca Al-Qur'an seseorang bukan disebabkan karena keturunan, melainkan karena adanya keinginan atau kemauan dalam berusaha belajar membaca A-Qur'an dari mulai belajar huruf hijaiyah hingga hukum tajwid.

Sesuai dengan hasil tes membaca Al-Qur'an yang didapatkan melalui tes secara langsung dari santri, maka dapat diketahui bahwa metode Qira'ati dapat meningkatkan ketepatan membaca Al-Qur'an santri, karena santri bisa membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar, mampu melafalkan huruf sesuai makhorijul huruf dan sesui kaidah ilmu tajwid.

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, melalui data yang didapatkan maka disimpulkan bahwa Implemetasi Metode Qira'ati di TPQ Manba'ul Ulum Desa Sukaraja dalam meningkatkan ketepatan membaca Al-Qur'an santri dinilai sangat efektif, karena metode Qira'ati merupakan metode belajar Al-Qur'an yang praktis, bahasa yang digunakan dengan sederhana dan belajarnya tidak terburu-buru dalam menambah pelajaran, sehingga santri dituntut untuk aktif dan bertanggung jawab terhadap dirinya tentang bacaan Al-Qur'an. Ketepatan membaca al Qur'an santri sangat baik dibuktikan dengan meningkatnya jumlah santri yang tepat dan benar dalam melafadzkan ayat al Qur'an.

Referensi

Al-Qattan, Manna Khalil. 2015. *Mabahist fi ulum al-Qur‟an, diterjemahkan oleh Dr, Muzdakir As dalam "Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur‟an.* Jakarta: Litera Antar Nusa.

Anshori. 2013. *Ulumul Qur'an: Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan.* Jakarta: Rajawali Pres.

Aquami. *Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang*. 3. 2007.

Arikunto, Suharsimi. 2018. Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ashafa, Burhan. 2013. Metode Penelitian Hukum. Jakarta:Rineka Cipta.

Chalim, Nur. Wawancara. Sukaraja, 20 November 2021.

Husein Umar. 2013. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis. Jakara: Rajawali.

Indrianto, Nur. dan Supomo, Bambang. 2013. Metodologi penelitian bisnis untuk Akuntasi & Manajemen. Yogyakarta: BPFE.

Moleong, Lexy J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nana, Sudjana. 2014. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Narbuko, Cholid dan Ahmadi, Abu. 2015. Metode Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.

Nazir, M. 2013. Metode Penelitian. Jakarta: Galia Indonesia.

Poerwadinata, W.J.S. 2016. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

S. Nasution. 2010. Metode Research. Cet XII. Jakarta: Bumi Aksara.

Sanjaya, Wina. 2015. Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, Dan Prosedur. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sunhaji. 2009. Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, Dan Aplikasi Proses Belajar Mengajar. Yogyakarta: Grafindo.

Ulfa, Ricka Alimatul. 2020. Implementasi Metode Qira'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Madrasah Ibtidaiyah Darusssalam Merandung Jaya. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Metro.

Wahyuni, Tri. Kontribusi Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil. Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar. 5. 2018.

Yusuf, Kadar M. 2012. Studi Al-Qur'an. Jakarta: Bumi Aksara.